

Pengaruh Edukasi Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak di Masa Pandemi

Evy Tri Pratiwi*, Devi Safira Damayanti, Galuh Sekar Anggraeni, Melinia Dwi Tanti, Tatut Isna Winanda, Vidia Nuria Rahman, Ayik Mirayanti Mandagi, Septa Indra Puspikawati

Sekolah Ilmu Kesehatan dan Ilmu Alam (SIKIA) Universitas Airlangga, Jl. Ikan Wijinongko No. 18a Banyuwangi, Jawa Timur 68418, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: evy.tri.pratiwi-2018@fkm.unair.ac.id

Paper received:09-06-22; revised:16-10-22; accepted:31-10-22

Abstract

The Ministry of Health swiftly carried out control efforts by releasing Circular No. HK.02.02/1/385 to simultaneously actively participate in preventing the transmission of COVID-19 through the "Masks for All" movement and the provision of hand washing facilities with soap (CTPS). The purpose of the study was to analyze the effect of CTPS education and practice in increasing the knowledge of Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadin students. The type of research carried out is experimental research with a pre-experimental research design one-group pretest-posttest design. The population of the study was all students of Madrasah Tarbiyatul Muhtadin with a sample of 21 students of class IV Madrasah Tarbiyatul Muhtadin. The sampling technique is total population sampling and data collection techniques are through questionnaires. Data analysis using data processing software using paired t-test. The results of the paired t-test statistic showed a value (p-value is 0.000) less 0.05 so it could be stated that there was a significant difference between the students' knowledge of handwashing with soap before and after the intervention. There was an increase in the level of students' knowledge before and after the intervention and there was an influence of education and practice on students' knowledge of Handwashing with Soap (CTPS) at Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadin during the Pandemic Period.

Keywords: handwashing; education; pandemic

Abstrak

World Health Organization sejak tanggal 11 Maret 2020 menetapkan Indonesia menjadi pandemi COVID-19. Kementerian Kesehatan dengan sigap melakukan bentuk upaya pengendalian dengan merilis Surat Edaran No.HK.02.02/1/385 supaya serentak secara aktif ikut serta dalam pencegahan penularan COVID-19 melalui gerakan "Masker untuk Semua" dan penyediaan sarana cuci tangan dengan sabun (CTPS). Tujuan Penelitian adalah menganalisis pengaruh edukasi dan praktik CTPS dalam peningkatan pengetahuan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadin. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimental dengan desain penelitian *pra-eksperimental one group pretest-posttest design*. Populasi dari penelitian adalah seluruh siswa-siswi Madrasah Tarbiyatul Muhtadin dengan sampel yaitu siswa kelas IV Madrasah Tarbiyatul Muhtadin sebesar 21 siswa. Teknik sampling yaitu *total population sampling* dan teknik pengumpulan data melalui kuisioner. Analisis data menggunakan *software* pengolahan data menggunakan *uji paired t-test*. Hasil uji statistik paired t-test menunjukkan nilai (p-value sama dengan 0,000) kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun siswa sebelum dan setelah intervensi. Terdapat peningkatan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah intervensi serta terdapat pengaruh edukasi dan praktik terhadap pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadin di Masa Pandemi.

Kata kunci: cuci tangan; edukasi; pandemi

1. Pendahuluan

Pandemi Virus COVID-19 telah melanda banyak negara di dunia salah satunya di Indonesia. World Health Organization sejak tanggal 11 Maret 2020 menetapkan Indonesia menjadi pandemi COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) atau Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) (Kementerian Kesehatan, 2020). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, total kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia per tanggal 06 Januari 2021 adalah 788.402 kasus dan 23.296 kematian dengan Case Fatality Rate (CFR) sebesar 3,0% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa timur, jumlah kasus konfirmasi di Provinsi Jawa Timur pertanggal 31 Desember 2020 sebanyak 84.152 kasus dengan tingkat kematian atau Case Fatality Rate (CFR) sebesar 6,92% dan tingkat kesembuhan atau Case Recovery Rate (CRR) sebesar 85,72%. Kasus COVID-19 yang terjadi kelompok umur 7-12 tahun sebesar 1,95% dari keseluruhan kasus COVID-19 di Jawa Timur (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi, jumlah kasus konfirmasi pertanggal 31 Desember 2020 di Kabupaten Banyuwangi sebesar 4.099 kasus dengan tingkat kematian atau Case Fatality Rate (CFR) sebesar 9,27% dan tingkat kesembuhan atau Case Recovery Rate (CRR) sebesar 83,24%. Kasus COVID-19 yang terjadi kelompok umur 7-12 tahun sebesar 1,83% dari keseluruhan kasus COVID-19 di Kabupaten Banyuwangi (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi, 2021).

Kementerian Kesehatan dengan sigap melakukan bentuk upaya pengendalian dengan merilis Surat Edaran No.HK.02.02/1/385. Surat edaran tersebut disebarluaskan kepada semua Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten supaya serentak secara aktif ikut serta dalam pencegahan penularan COVID-19 melalui gerakan "Masker untuk Semua" dan penyediaan sarana cuci tangan dengan sabun (CTPS) (Kemenkes RI, 2020). Pemerintah Kabupaten Banyuwangi juga dengan sigap merespon dan menyikapi perkembangan kasus Covid-19 dengan adanya upaya pencegahan penularan COVID-19 di Kabupaten Banyuwangi dengan dilansirnya (Surat Edaran Nomor: 440/481/429.112/2020 Tentang Kewaspadaan Dan Pencegahan Terhadap Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), 2020). Surat Edaran yang disebarluaskan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi salah satunya bertujuan untuk menggerakkan masyarakat dalam menggalakkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Sekolah menjadi salah satu sasaran tempat yang berperan dalam mendidik para siswa terkait perilaku sehat (Hasanah & Mahardika, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan turut serta terlibat dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 di sekolah dengan menerbitkan (Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan, 2020) dengan tujuan mendorong tenaga pendidik untuk memastikan penerapan praktik cuci tangan pakai sabun para siswa dengan langkah yang tepat dan sesuai yakni dilakukan minimal 20 detik. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) diartikan sebagai bagian dari tindakan sanitasi dengan cara membersihkan tangan serta jari dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir untuk membasuhnya menjadi bersih (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Menurut Kementerian Kesehatan, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah upaya mendasar anjuran dari WHO (World Health Organization) yang paling mudah dan aman bertujuan melindungi diri dari virus. Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air bersih yang mengalir menjadi cara yang paling mudah tanpa memerlukan biaya bahaya untuk menghilangkan semua jenis kuman ditangan dan melindungi diri dari penyakit menular khususnya COVID-19 (Kemenkes RI, 2020).

Anak usia sekolah memiliki kebiasaan tidak sehat dikarenakan kurang memperhatikan perilaku Cuci Tangan di lingkungan sekolah (Tulak et al., 2020). Upaya yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan pelaksanaan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui promosi kesehatan kepada anak sekolah dasar (Tulak et al., 2020). Hasil Penelitian (Kurniatillah, 2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pelaksanaan penyuluhan CTPS terhadap pengetahuan, sikap dan praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa. Penelitian yang dilakukan di Mi Jamilurrahman Bantul menyatakan ada pengaruh signifikan pada pemberian pendidikan kesehatan menggunakan audio visual terhadap pengetahuan CTPS pada anak kelas IV (Saputri & Suryati, 2019). Pada Penelitian ini, pemberian intervensi dalam mengukur pengetahuan tidak hanya pendidikan kesehatan, melainkan juga dengan adanya praktik Cuci Tangan Pakai Sabun secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pendidik pada bulan Januari 2021, sebelumnya belum ada pemberian edukasi dan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun di MI Tarbiyatul Muhtadin. Pentingnya Edukasi dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun yang ditujukan kepada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadin, Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul merupakan satu-satunya Madrasah ibtidaiyah yang melaksanakan sekolah tatap muka pada hari tertentu di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Edukasi dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan agar siswa mau dan mampu menerapkan CTPS sesuai dengan standar ketentuan World Health Organization (WHO) sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 selama pandemi dan penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tujuan Penelitian adalah menganalisis pengaruh edukasi dan praktik CTPS dalam peningkatan pengetahuan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadin.

2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimental dengan desain penelitian pra-eksperimental one group pretest-posttest design. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tarbiyatul Muhtadin pada hari Jum'at tanggal 29 Januari 2021. Populasi dari penelitian adalah seluruh siswa-siswi kelas IV Madrasah Tarbiyatul Muhtadin. Sampel dari penelitian diambil dengan teknik sampling total population sampling sebesar 21 siswa. Variabel independen dari penelitian adalah pengetahuan siswa-siswi sebelum kegiatan edukasi praktik CTPS dan Variabel dependen dari penelitian adalah pengetahuan siswa-siswi setelah kegiatan edukasi praktik CTPS. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuisioner pretest dan posttest. Kuisioner bersifat tertutup yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai tata cara dan manfaat CTPS di masa pandemi sesuai skala guttman dengan jawaban benar dan salah. Pengukuran nilai pengetahuan berupa presentase jawaban yang sesuai dari keseluruhan soal. Pengukuran menggunakan skala ordinal sesuai (Arikunto, 2013) dengan pengelompokan pengetahuan baik apabila siswa mendapatkan nilai berkisar 76-100, Pengetahuan cukup apabila siswa mendapatkan nilai berkisar 56-75 dan Pengetahuan kurang apabila siswa mendapatkan nilai berkisar 0-55. Analisis data menggunakan software pengolahan data yaitu aplikasi SPSS melalui tahap editing, coding, scoring, entry, cleaning dan tabulating. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji paired t-test.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengaruh Edukasi Praktik Terhadap Pengetahuan Siswa

Hasil pengukuran pengaruh edukasi praktik CTPS terhadap pengetahuan siswa MI Tarbiyatul Muhtadin dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh Edukasi Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadin

Variabel	Means	Standar Dev.	P-value
Pengetahuan			
Sebelum	71,43	23,299	0,000
Setelah	88,57	13,522	

(Sumber: Data Primer, 2021)

Nilai rata-rata pengetahuan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun sebelum dilakukan edukasi dan praktik adalah 71,43 dan mengalami peningkatan setelah dilakukan edukasi dan praktik menjadi 88,57. Hasil uji statistik paired t-test menunjukkan nilai ($p\text{-value} = 0,000$) < 0,05 sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadin sebelum dan setelah adanya edukasi dan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun.

Ada peningkatan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah intervensi kegiatan edukasi dan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wati *et al.*, 2017) bahwa ada peningkatan pengetahuan antara sebelum dilakukan intervensi penayangan video Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan setelah dilakukan intervensi (Wati *et al.*, 2017). Penelitian lain (Natsir, 2018) menunjukkan presentase tingkat pengetahuan PHBS khususnya CTPS mengalami peningkatan pengetahuan tinggi dan penurunan pada pengetahuan rendah (Natsir, 2018).

Kegiatan Edukasi Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dilaksanakan selama satu hari. Intervensi pelaksanaan Edukasi Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun dilakukan dengan metode ceramah, praktik, tanya jawab, pretest dan post test serta kreativitas pembuatan tempat cuci tangan dari barang bekas. Menurut (Notoatmodjo, 2014) keberhasilan edukasi kesehatan kepada anak usia sekolah dipengaruhi oleh penentuan pemilihan metode edukasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah. Metode pendidikan bertujuan dalam menanamkan pengetahuan terlebih dahulu, setelah itu adanya perubahan perilaku baru sebagai respons terhadap hal yang baru, menggugah dan menyenangkan. Pencapaian tujuan edukasi secara optimal membutuhkan adanya petunjuk langsung antara lain demonstrasi atau praktik maupun dengan video. Hal tersebut dikarenakan edukasi verbal akan sulit diserap dan diingat dengan baik oleh anak usia sekolah (Notoatmodjo, 2014). Sejalan dengan penelitian (Kartika *et al.*, 2016) yang menyatakan penyampaian informasi hendaknya melalui media promosi kesehatan yang tepat, dikemas secara menarik dan mudah dipahami mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sehingga berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan siswa (Kartika *et al.*, 2016).

Ada pengaruh edukasi dan praktik terhadap pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadin. Sejalan dengan penelitian (Purimahua, 2019) yang menyatakan adanya perubahan pengetahuan yang signifikan dan adanya pengaruh pelaksanaan penyuluhan dengan metode demonstrasi. Menurut penelitian (Amareta & Ardianto, 2017) yang dilakukan pada anak usia sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Al Badri Kalisat Kabupaten Jember menyatakan adanya pengaruh pelaksanaan intervensi penyuluhan CTPS metode demo dengan peningkatan pengetahuan siswa. Menurut (Radhika, 2020),

kurangnya pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menyebabkan kasus penyebaran penyakit menular mengalami peningkatan salah satunya adalah COVID-19. Sesuai dengan pernyataan dalam penelitian (Sagune et al., 2021) bahwa pemahaman dan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menyebabkan risiko penularan ke anak mengalami penurunan.

Materi sosialisasi di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadin disampaikan menggunakan *power point* disertai gambar dan media audiovisual yang berupa video promosi kesehatan terkait dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang baik dan benar. Sejalan dengan pendapat (Kalsum, 2018) penggunaan media video dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan terkait Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan meningkatkan kesadaran dalam mendorong perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir. Penelitian lain (Kalsum, 2018) juga menyatakan demonstrasi atau praktik terbukti dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku hingga 15%. Menurut (Hartanti et al., 2019) menyatakan demonstrasi dan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dapat meningkatkan keterampilan seseorang dalam melakukan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir. Media video di masa pandemi COVID-19 sangat bermanfaat dalam membantu proses komunikasi kesehatan, karena informasi mudah disebarluaskan melalui media sosial sehingga meminimalisir kontak langsung. Seorang sebagian besar lebih mudah memahami informasi melalui media audio visual daripada media audio maupun media visual karena media dapat dilihat dan didengar sehingga dapat secara langsung dipraktikkan (Hartanti et al., 2019).

Kelemahan dari penelitian adalah penelitian hanya terbatas pada faktor tingkat pengetahuan dan instrumen penelitian menggunakan kuisioner tertutup sehingga tidak dapat menguraikan jawabannya. Kekuatan dari penelitian adalah penelitian desain penelitian *pra-eksperimental one group pretest-posttest design*, dimana adanya perlakuan berupa edukasi dan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun serta pembuatan kreativitas tempat cuci tangan secara tatap muka sesuai protokol kesehatan di masa pandemi. Harapan dari penelitian adalah peningkatan pengetahuan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadin akan pentingnya CTPS dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta siswa-siswi dapat memberikan informasi kepada teman lainnya akan pentingnya CTPS.

4. Simpulan

Kesimpulan penelitian adalah terdapat peningkatan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah intervensi serta terdapat pengaruh edukasi dan praktik terhadap pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadin di Masa Pandemi. Pihak Sekolah sebaiknya memfasilitasi siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadin dalam sarana prasarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang memadai antara lain air mengalir yang bersih, tempat cuci tangan yang dapat dijangkau dan sabun disetiap tempat cuci tangan. Pengajar disekolah hendaknya ikut serta menerapkan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai contoh yang akan ditiru dan pengajar hendaknya juga memberikan motivasi kepada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadin supaya menerapkan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah.

Daftar Rujukan

Amareta, D. I., & Ardianto, E. T. (2017). Penyuluhan kesehatan dengan metode emo demo efektif meningkatkan praktik CTPS di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 246–250.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Surat Edaran Nomor : 440/481/429.112/2020 Tentang Kewaspadaan Dan Pencegahan Terhadap Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Pub. L. No. Nomor : 440/481/429.112/2020, 1 (2020).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. (2021). Profil kesehatan Kabupaten Banyuwangi 2020. In *Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi: Vol. (Issue)*. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.9.2.i-iii>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*.
- Hartanti, R. D., Kurniawati, T., & Murnita, R. (2019). Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) melalui budaya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). *University Research Colloquium 2019*, 1, 124–129.
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini untuk pencegahan transmisi penyakit. *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–9.
- Kalsum, U. (2018). *Penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan di SMPN 13 Jakarta Timur*. 2(2), 8–13.
- Kartika, M., Widagdo, L., & Sugihantono, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang Mia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(5), 339–346.
- Kemendes RI. (2020). Panduan cuci tangan pakai sabun. In *DIrektorat Kesehatan Lingkungan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). InfoDatin perilaku CTPS di Indonesia. In *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Indonesia*.
- Kemendagri Kesehatan. (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). In *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Revisi 4)*.
- Kemendagri Kesehatan RI. (2021). *Situasi global perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19)*.
- Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan, 33 Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan 1 (2020).
- Kurniatillah, N. (2017). Pengaruh penyuluhan PHBS tentang cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan, sikap dan praktik siswa Kelas V SDN Taman Kota Serang. *Faletehan Health Journal*, 4(3), 153–157.
- Natsir, M. F. (2018). Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 bonto parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(2), 1–9.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Purimahua, S. L. (2019). *Efektifitas metode demonstrasi sebagai media edukasi Cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada mahasiswa FKM Undana tahun 2019*.
- Radhika, A. (2020). Hubungan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di RW XI Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 16–24. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.773>
- Sagune, N. S. R., Engkeng, S., & Punuh, M. (2021). Pengaruh penyuluhan cuci tangan pakai sabun terhadap sikap pencegahan diare pada peserta didik di SD Gmist Imanuel Ondong Kabupaten Situro. *Jurnal KESMAS*, 10(1), 23–30.
- Saputri, A. A., & Suryati, S. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan audio visual terhadap pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada anak Kelas IV Di MI Jamilurrahman Bantul. *Jurnal Medika Resparu*, 14(3).
- Tulak, G. T., Ramadhan, S., & Musrifah, A. (2020). Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa untuk pencegahan transmisi penyakit. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1702>
- Wati, N., Yuniar, N., & Paridah, P. (2017). Pengaruh intervensi penayangan video terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 10 Kabawo tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(5), 1–15.